



Optimalisasi Kesejahteraan Keluarga Melalui Literasi Keuangan Islami Pada Komunitas Warga Persyarikatan Muhammadiyah

**Santhy Hawanti¹, Wida Purwidiyanti², Anwar Ma'ruf³,
Regawa Bayu Pamungkas⁴, Ristia Mutiara Bayuningsih⁵, Nur Aisyah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹santhyhawanti@ump.ac.id, ²widapurwidiyanti@ump.ac.id, ³anwarump@gmail.com,
⁴rbayup11@gmail.com, ⁵ristiamutiara@gmail.com, ⁶nuraisyah7804@gmail.com

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penguatan literasi keuangan Islami pada komunitas Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kembaran. Survei awal terhadap 30 anggota menunjukkan bahwa 63% responden belum melakukan pencatatan keuangan keluarga secara rutin, 57% belum memiliki dana darurat, dan 46% pernah atau sedang menggunakan pinjaman berbunga dari lembaga keuangan non-syariah. Selain itu, skor rata-rata literasi keuangan syariah berada pada angka 52. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan pendampingan. Materi meliputi pengelolaan harta berbasis tauhid, penyusunan anggaran keluarga Islami, pengelolaan utang, penghindaran riba, serta pemanfaatan instrumen keuangan syariah. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen 15 indikator melalui analisis komparatif skor rata-rata pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, partisipasi, dan umpan balik peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 76 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, atau meningkat sebesar 9 poin. Hasil wawancara juga menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, termasuk penyusunan anggaran, pembentukan dana darurat, penghindaran transaksi ribawi, dan pemanfaatan ZISWAF. Program ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan literasi keuangan Islami dapat meningkatkan pemahaman serta mendukung penguatan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Islami, Kesejahteraan Keluarga, Pengelolaan Keuangan Syariah

Abstract: This Community Service Program (PkM) aimed to improve family welfare by strengthening Islamic financial literacy among the communities of the Muhammadiyah Branch Leadership (PRM) and 'Aisyiyah Branch Leadership (PRA) in Kembaran. An initial survey of 30 members showed that 63% of respondents did not regularly record their family finances, 57% did not have an emergency fund, and 46% had or were using interest-

bearing loans from non-Sharia financial institutions. In addition, the average Islamic financial literacy score was 52. The program employed an educational-participatory approach through lectures, interactive discussions, case studies, and mentoring. The materials covered tauhid-based asset management, Islamic family budgeting, debt management, avoidance of *riba*, and the use of Islamic financial instruments. Program evaluation used a 15-indicator instrument through comparative analysis of mean pre-test and post-test scores, while qualitative data were analyzed descriptively based on interviews, participant engagement, and feedback. The evaluation results showed an increase in the participants' average knowledge score from 76 on the pre-test to 85 on the post-test, representing a 9-point improvement. Interview findings also indicated increased participant awareness of implementing financial management in accordance with Sharia principles, including budgeting, establishing emergency funds, avoiding *riba*-based transactions, and utilizing ZISWAF. The program demonstrates that Islamic financial literacy education and mentoring can improve participants' understanding and support the strengthening of household economic resilience and family welfare.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Family Welfare, Islamic Financial Management

Pendahuluan

Sebagai organisasi Islam berbasis komunitas, Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat akar rumput (*grassroots*), seperti Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA), memiliki posisi strategis tidak hanya dalam pembinaan spiritual, tetapi juga dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. PRM dan PRA Kembaran memiliki basis anggota yang produktif dengan latar belakang profesi yang beragam, mulai dari pelaku UMKM, pendidik, hingga karyawan swasta. Kondisi tersebut merupakan modal sosial yang dapat dikembangkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi keluarga dan komunitas. Namun demikian, potensi tersebut perlu didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, terutama kemampuan membuat perencanaan, mengendalikan pengeluaran, mengelola risiko, serta memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan rumah tangga dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya finansial. Penelitian empiris pada 100 keluarga muda di Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Siregar et al., 2024). Temuan yang lebih luas pada 538 keluarga Muslim di Jawa Timur juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, inklusi keuangan, dan produktivitas memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan Islami, meskipun pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan Islami tidak selalu signifikan dan dapat berlangsung melalui produktivitas (Hapsari et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak cukup dipahami sebagai peningkatan pengetahuan semata, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan praktis dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga.

Dalam konteks keuangan syariah, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena literasi keuangan Islami mencakup pemahaman mengenai prinsip halal-haram, larangan *riba*, pengelolaan harta, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan instrumen

keuangan syariah. Penelitian Rahayu et al. (2024) terhadap 978 responden dari berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga, pengaruh sosial, religiusitas, dan faktor sosiodemografis berhubungan signifikan dengan tingkat literasi keuangan Islami generasi Z. Sementara itu, penelitian Sari et al. (2024) terhadap 142 siswa di Yogyakarta dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi perilaku keuangan syariah dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan mendukung pembentukan pengetahuan literasi keuangan syariah. Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan Islami perlu dikembangkan melalui proses edukasi yang kontekstual, interaktif, dan dekat dengan pengalaman nyata peserta.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada komunitas PRM dan PRA Kembaran berdasarkan hasil survei awal terhadap 30 anggota. Data baseline menunjukkan bahwa 63% responden belum melakukan pencatatan keuangan keluarga secara teratur, 57% belum memiliki dana darurat untuk menghadapi kejutan ekonomi, 46% pernah atau sedang menggunakan pinjaman berbunga dari lembaga keuangan non-syariah, dan skor rata-rata literasi keuangan syariah hanya mencapai 52 dari 100. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif mengenai keuangan Islami dengan kemampuan praktis dalam mengelola keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, persoalan yang dihadapi mitra bukan semata-mata keterbatasan pengetahuan, tetapi juga keterbatasan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam penganggaran, pengelolaan risiko, pembentukan dana darurat, pengendalian utang, serta pemilihan instrumen keuangan syariah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, intervensi edukasi dan pendampingan yang bersifat aplikatif diperlukan untuk membantu peserta mengubah pengetahuan menjadi keterampilan pengelolaan keuangan. Penelitian empiris mengenai keluarga Muslim menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki hubungan dengan kesejahteraan Islami dan produktivitas keluarga (Hapsari et al., 2024). Selain itu, temuan Siregar et al. (2024) memperlihatkan bahwa literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga muda. Oleh sebab itu, edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga melatih peserta menyusun anggaran, mengidentifikasi risiko, mengelola utang, menyiapkan dana darurat, dan memilih instrumen keuangan syariah dipandang relevan dengan kebutuhan komunitas PRM dan PRA Kembaran.

Berdasarkan kondisi empiris dan temuan penelitian terdahulu tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan literasi keuangan berbasis syariah kepada komunitas warga Persyarikatan di tingkat ranting. Program diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penganggaran rumah tangga, pengelolaan risiko keuangan, pembentukan dana darurat, penghindaran transaksi ribawi, serta pemanfaatan instrumen keuangan syariah.

Sebagai dugaan awal atau hipotesis kerja kegiatan, penelitian ini mengasumsikan bahwa pemberian edukasi dan pendampingan literasi keuangan Islami melalui metode edukatif-partisipatif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kapasitas praktis peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis kerja yang diajukan adalah: H1: terdapat peningkatan skor literasi/pengetahuan pengelolaan keuangan Islami peserta setelah mengikuti program edukasi dan pendampingan

dibandingkan sebelum mengikuti program. Hipotesis kerja ini selanjutnya diuji melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, sedangkan perubahan pemahaman dan niat penerapan prinsip keuangan Islami diperdalam melalui evaluasi kualitatif.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan prinsip andragogi yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan Islami, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam merefleksikan pengalaman dan permasalahan pengelolaan keuangan keluarga serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dilakukan melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman nyata dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, utang, tabungan, dana darurat, serta penggunaan instrumen keuangan syariah (Fatimah, 2018). Penguatan literasi keuangan juga diperlukan agar peserta tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi mampu menggunakannya sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014; Yushita, 2017).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan komunitas Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kembaran. Tahap pertama adalah persiapan dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemetaan kondisi awal mitra melalui survei kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat literasi keuangan Islami, kebiasaan pencatatan keuangan keluarga, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, kepemilikan dana darurat, serta pengalaman peserta dalam menggunakan layanan keuangan. Hasil pemetaan kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, strategi penyampaian, serta instrumen evaluasi yang sesuai dengan kondisi peserta. Tahap analisis kebutuhan ini penting karena program literasi keuangan perlu disesuaikan dengan permasalahan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang dihadapi masyarakat sasaran (Ikhwan & Solihah, 2021; Winarti & Supyan, 2022).

Tahap kedua berupa perizinan dan koordinasi dengan mitra. Tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pengurus PRM dan PRA Kembaran untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan peserta, menetapkan waktu dan lokasi kegiatan, serta menyiapkan kebutuhan teknis. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang terdiri atas pengurus, anggota PRA, dan warga masyarakat Desa Kembaran. Koordinasi dengan mitra dilakukan untuk memastikan bahwa materi dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan komunitas serta memungkinkan peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.

Tahap ketiga adalah persiapan teknis dan pengembangan perangkat kegiatan. Tim pengabdian menyusun materi edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan prinsip-prinsip Islam, bahan presentasi, studi kasus, serta instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Materi pembelajaran mencakup pemahaman mengenai harta halal, haram, dan syubhat; perencanaan dan penganggaran keuangan keluarga; pengelolaan

utang; pembentukan dana darurat; pengelolaan risiko keuangan; pemanfaatan instrumen keuangan syariah; serta pengalokasian dana sosial melalui ZISWAF. Materi tersebut disusun dengan mempertimbangkan prinsip pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam, khususnya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan keluarga, pengelolaan aset, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Hazmi, 2018; Kartika et al., 2023). Instrumen *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk memperoleh gambaran perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Tahap keempat adalah pelaksanaan edukasi dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada 9 Mei 2026 dan 20 Juni 2026 di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kembaran. Pada awal kegiatan, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengelolaan keuangan keluarga Islami. Selanjutnya, materi disampaikan melalui ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, dan pembahasan studi kasus. Materi diarahkan pada kemampuan praktis peserta dalam mengelola keuangan keluarga, meliputi penyusunan anggaran rumah tangga, pemisahan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan arus kas, pembentukan dana darurat, pengelolaan utang, penghindaran transaksi yang mengandung riba, serta pemanfaatan instrumen keuangan syariah. Pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan aspek pencapaian kesejahteraan material, tetapi juga memperhatikan prinsip halal, tanggung jawab, dan kebermanfaatan dalam penggunaan harta (Hazmi, 2018; Kartika et al., 2023).

Proses pembelajaran dilaksanakan secara partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Diskusi diarahkan pada permasalahan konkret, seperti kesulitan melakukan pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran konsumtif, keterbatasan dana darurat, pengelolaan utang, serta pemilihan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga melakukan refleksi terhadap praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan. Strategi tersebut sejalan dengan tujuan literasi keuangan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keputusan keuangan secara lebih terencana (Lusardi & Mitchell, 2014; Yushita, 2017).

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui ketercapaian tujuan program. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Instrumen evaluasi terdiri atas 15 indikator pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga Islami. Skor *pre-test* digunakan sebagai gambaran kemampuan awal peserta sebelum memperoleh intervensi, sedangkan skor *post-test* digunakan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman setelah seluruh materi dan pendampingan diberikan. Perubahan hasil evaluasi ditentukan dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Penggunaan evaluasi sebelum dan sesudah intervensi memungkinkan tim pengabdian memperoleh gambaran empiris mengenai perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti program edukasi.

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan evaluasi kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi interaktif, serta wawancara setelah pelaksanaan

kegiatan. Data kualitatif digunakan untuk melengkapi hasil pengukuran kuantitatif, terutama dalam mengidentifikasi pemahaman peserta terhadap materi, pengalaman selama mengikuti kegiatan, serta kesadaran dan rencana penerapan prinsip pengelolaan keuangan Islami dalam kehidupan rumah tangga. Pendekatan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif digunakan agar hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan perubahan skor pengetahuan, tetapi juga memberikan informasi mengenai respons dan pengalaman peserta selama proses pendampingan.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata kedua pengukuran. Sementara itu, data hasil observasi, diskusi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif berdasarkan tema-tema yang muncul selama kegiatan, terutama berkaitan dengan pemahaman peserta mengenai penganggaran keluarga, pengelolaan utang, dana darurat, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta pemanfaatan ZISWAF. Hasil kedua jenis evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan program serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

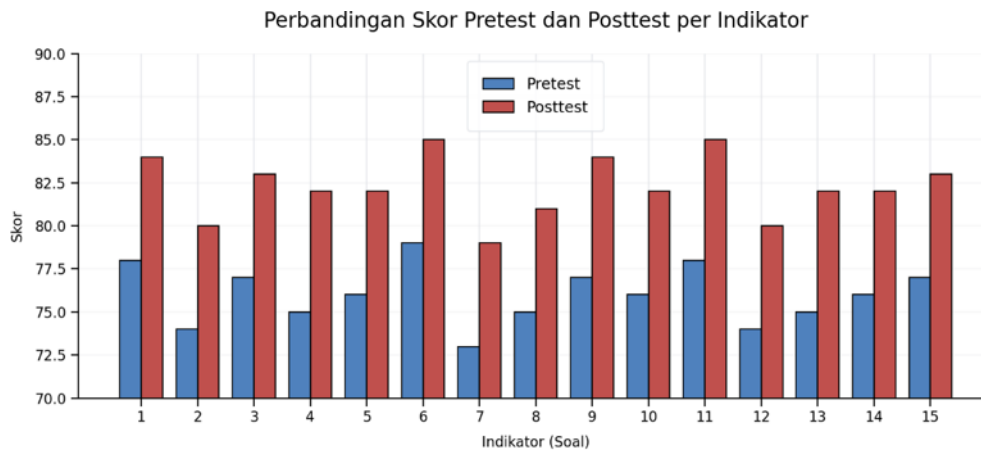
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dalam dua gelombang (9 Mei 2026 dan 20 Juni 2026) menunjukkan dinamika serta partisipasi aktif dari para mitra. Sebanyak 30 peserta, yang terdiri dari pengurus, anggota PRA, dan warga setempat, mengikuti rangkaian kegiatan secara berurutan (Gambar 2). Tingginya antusiasme peserta tercermin dari dialog interaktif dua arah, terutama saat mendiskusikan problematika riil dalam pengelolaan kas domestik, pengalaman berinteraksi dengan lembaga keuangan mikro informal, serta formulasi pemisahan antara kebutuhan pokok dan keinginan konsumtif.



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan secara Islami

Efektivitas program intervensi diukur secara kuantitatif melalui evaluasi instrumen terstruktur berbasis 15 indikator pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga Islami sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta sebesar 9 poin, yakni dari 76 (kategori cukup) pada *pre-test* menjadi 85 (kategori tinggi) pada *post-test*. Secara terperinci pada seluruh 15 indikator (Gambar 1), terjadi peningkatan skor yang konsisten

dengan rentang kenaikan berkisar antara 5 hingga 7 poin. Peningkatan paling substansial teridentifikasi pada indikator pemahaman sumber pendapatan halal, teknik penganggaran domestik, alokasi ZISWAF, pemilihan instrumen investasi syariah, serta strategi mitigasi risiko riba.



Gambar 2. Grafik Hasil Pretest Dan Posttest

Keberhasilan peningkatan skor kognitif dari 76 menjadi 85 ini diperkuat oleh temuan kualitatif dari hasil wawancara mendalam pasca-intervensi yang mengonfirmasi terjadinya pergeseran paradigma (*mindset shift*) serta komitmen perilaku (*behavioral intention*) pada peserta. Secara teoritis, fenomena perubahan perilaku ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* di mana tindakan finansial seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Pada aspek kepatuhan syariah (*sharia compliance*), intervensi edukasi terbukti berhasil merekonstruksi sikap (*attitude*) peserta terhadap kewajiban menjaga kesucian harta (Sakinah, 2024) dan bahaya transaksi ribawi (Agustin et al., 2024). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta (P2), sebagai berikut:

"Sebelumnya, saya belum memahami riba dengan jelas. Setelah penyuluhan, saya mengetahui bahwa riba dilarang dalam Islam dan berusaha menghindari transaksi keuangan yang mengandung unsur riba."

Kesadaran normatif tersebut berbanding lurus dengan pergeseran rasionalitas peserta dalam menata penganggaran domestik (Dwitri & Pradikto, 2025). Peserta mulai mengadopsi kerangka *Maqashid Syariah* pada skala mikro rumah tangga untuk menjaga harta dan agama (*hifdh al-mal* dan *hifdh al-din*) (Wijayanti et al., 2024). Peserta melakukan kategorisasi alokasi dana secara hierarkis (Khoirurrizal & Luthfi, 2025) mendahulukan kebutuhan primer (*dharuriyyat*) di atas keinginan konsumtif (*tahsiniyyat*). Sebagaimana ditegaskan oleh P3 dalam pernyataannya sebagai berikut:

"Saya belajar cara menyusun anggaran keluarga dengan memprioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif."

Penerapan skala prioritas ini meningkatkan *perceived behavioral control* (keyakinan kapasitas diri) peserta dalam menyusun anggaran domestik secara mandiri (Winarti & Supyan Suryanita, 2022), sekaligus membentuk pola pengeluaran yang rasional (*prudent spending*). Transisi ini dibarengi dengan pemahaman baru mengenai pentingnya pembentukan dana darurat (*emergency fund*) dan pemanfaatan instrumen investasi

berbasis syariah untuk membentengi keluarga dari kejutan ekonomi (Kartika et al., 2023). Diskusi interaktif mengenai jerat bank plecit dan pengelolaan kas harian memungkinkan peserta melakukan refleksi kritis (*critical reflection*), yang kemudian mereorientasi pemaknaan mereka terhadap tujuan akhir pengelolaan finansial, di mana nilai keberkahan (Tanti, 2019) dan alokasi sosial (ZISWAF) menjadi indikator utama (Siregar et al., 2024). Salah seorang peserta (P9) menuturkan sebagai berikut:

"Saya menyadari bahwa tujuan mengelola keuangan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan melalui cara yang sesuai dengan syariat."

Secara sosio-keagamaan, keberadaan komunitas PRA Kembaran bertindak sebagai modal sosial (*social capital*) yang menyediakan ikatan normatif sosial yang memperkuat *subjective norm* di lingkungan warga ranting, sehingga tercipta iklim kolektif yang saling mendukung dalam menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah (Amanita, 2017). Sintesis antara data empiris dan kerangka teoritis ini membuktikan bahwa integrasi antara pencatatan anggaran, proteksi likuiditas, penguatan ZISWAF, dan kepatuhan syariah secara langsung memperkuat pilar Keluarga Sakinah (Sulastri & Heriyanto, 2025) sebagaimana dirumuskan dalam tatanan nilai Persyarikatan Muhammadiyah. Kesejahteraan keluarga yang ideal tidak hanya diukur dari aspek material kuantitatif (*material well-being*), melainkan juga dari harmonisasi antara kecukupan finansial dan keberkahan spiritual (*spiritual well-being*) yang berkelanjutan dan berkesinambungan (Thaha et al., 2022).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penyuluhan dan pendampingan literasi keuangan Islami pada komunitas Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kembaran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta sebesar 9 poin, dari 76 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, dengan peningkatan pada seluruh 15 indikator, terutama pada aspek kepatuhan syariah, penganggaran domestik, dan mitigasi risiko riba. Secara kualitatif, peserta juga menunjukkan perubahan pemahaman dan komitmen untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana, memprioritaskan kebutuhan pokok, membentuk dana darurat, menghindari pinjaman ribawi, serta mengoptimalkan ZISWAF. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dan experiential learning dapat menjadi sarana penguatan literasi keuangan Islami berbasis komunitas. Untuk pengembangan program selanjutnya, kegiatan perlu dilanjutkan melalui pendampingan secara berkala dan monitoring penerapan pengelolaan keuangan di tingkat keluarga agar peningkatan pengetahuan dapat berkelanjutan dan tercermin dalam perubahan perilaku finansial. Program berikutnya juga direkomendasikan untuk memperluas materi pada perencanaan keuangan jangka panjang, pengembangan aset produktif, pengelolaan usaha keluarga, serta pemanfaatan instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, pelibatan kader PRM dan PRA sebagai pendamping lokal dapat dipertimbangkan untuk memperkuat keberlanjutan program dan memperluas dampaknya kepada anggota komunitas lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun Anggaran

2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting 'Aisiyyah (PRA) Kembaran selaku mitra kegiatan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif selama seluruh tahapan pelaksanaan program pendampingan ini berlangsung.

Referensi

- Agustin, H., Hamdi, L. M. J., & Hamdi, L. A. (2024). Manajemen keuangan syariah berdasarkan perspektif teori Hamdi. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 97–110. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).16981](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).16981)
- Amalina, N., Erikawati, C., Roffifudin, F. M., Arum, A. G. A. S., & Miyanti, S. N. (2024). Pemahaman literasi keuangan digital dalam mencegah pinjaman online ilegal pada pengurus Ranting 'Aisiyyah Ngasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i1.2813>
- Desky, H., & Savitri, A. (2025). Edukasi dan implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 896–901. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42158>
- Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Fatimah, F. (2018). Meningkatkan kemampuan anggota 'Aisiyyah dalam pemberdayaan potensi ekonomi daerah untuk meningkatkan kemandirian diri dan kemajuan amal usaha Muhammadiyah di Balung, Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 4(1), 65–76.
- Gautama, Siregar, B., Purba, K., Salman, M., & Lubis, A. (2024). Efek gaya hidup dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan (Studi pada keluarga muda di Padangsidimpuan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(1), 70–80.
- Hazmi, F. (2018). Nilai-nilai dasar Islam pada perencanaan keuangan keluarga. *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1), 62–76. <https://doi.org/10.34001/istidal.v5i1.986>
- Ikhwan, M., & Solihah, I. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga dalam ekonomi Islam: Sebagai upaya mencari solusi alternatif. *AT-TASYRI': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 49–59. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.498>
- Kartika, D., Indra, H., & Indupurnahayu. (2023). Manajemen keuangan keluarga menurut konsep Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 471–481. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.539
- Khoirurrizal, & Luthfi, A. (2025). Maqāṣid al-syarī'ah dan ketahanan keluarga berbasis komunitas: Peran Muhammadiyah dan NU di perkotaan Indonesia. *JSHI: Jurnal Syariah Hukum Islam*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.47902/jshi.v4i1.418>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2024). Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam manajemen

- keuangan syariah. *JIDE: Journal of International Development Economics*, 2(2), 98–116. <https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1186>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Sakinah, G. (2024). Harta dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis: Antara nilai spiritual dan materialisme kontemporer. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.15575/ejil.v2i2.977>
- Shofiana, K. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 5(2), 227–247. <https://doi.org/10.22373/jose.v5i2.4865>
- Siregar, A. R. S., Lubis, N. H., Syafitri, N. A., & Zein, A. W. (2024). Landasan teologi ekonomi Islam: Peran tauhid dan keadilan dalam mewujudkan ekonomi yang adil dan sejahtera. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(4), 37–47. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i4.697>
- Sulastri, Y. E., & Heriyanto. (2025). Analisis pengelolaan keuangan keluarga (Studi kasus: Pasangan keluarga muda Desa Ciliin). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26080>
- Tanti, T. (2019). Cara halal memiliki harta. *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.30821/taqnin.v1i2.6392>
- Thaha, S., & Afriyani, A. (2022). Pentingnya financial literacy dalam tata kelola keuangan pribadi (Suatu studi pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Wijayanti, R. A., Firmansyah, R. Z., Anwar, M. R., & Oktafia, R. (2024). Konsep kepemilikan harta dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.671>
- Winarti, W., & Supyan, I. (2022). Peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.356>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>